

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PRILAKU KEUANGAN DARI PERSEPSI TEORI TPB

Epa Yulya¹, Aminah²

Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia¹
Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia²

E-mail: epa.22011074@student.ubl.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of financial literacy and lifestyle on students' financial behavior based on the Theory of Planned Behavior (TPB). The phenomenon shows that many students still face difficulties in managing their finances, such as lack of budgeting, minimal savings, and impulsive spending behavior. This research uses a quantitative approach with an associative research design. The population consists of 1,343 active students of the Faculty of Economics and Business, University of Bandar Lampung, with a sample of 222 students selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that financial literacy and lifestyle have a positive and significant effect on students' financial behavior, both partially and simultaneously. Financial literacy improves students' ability to plan, manage, and make rational financial decisions, while a controlled lifestyle helps reduce excessive consumptive behavior. Simultaneously, both variables explain 46.4% of financial behavior.*

Keywords: *Finance; Financial Behavior; Lifestyle.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB). Fenomena menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, seperti tidak memiliki anggaran, minim tabungan, dan kecenderungan berperilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian adalah 1.343 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, dengan sampel sebanyak 222 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara rasional, sedangkan gaya hidup yang terkontrol membantu mengurangi perilaku konsumtif. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 46,4% perilaku keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Keuangan; Prilaku Keuangan; Gaya Hidup.*

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam merencanakan, mengelola, dan menggunakan uang secara bijak. Menurut (Amelia et al., 2023), perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta membuat keputusan finansial secara bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan (Purwati et al., 2023) yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan adalah pola keputusan individu dalam menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tingkat umum, fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar individu masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya secara efektif. Banyak masyarakat yang belum memiliki kebiasaan membuat anggaran, tidak memiliki dana darurat, dan cenderung melakukan pembelian impulsif. Akses terhadap layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, kartu debit, hingga paylater semakin tinggi, namun kemudahan tersebut tidak selalu diiringi kemampuan mengelola keuangan, sehingga sebagian masyarakat mengalami kesulitan menjaga stabilitas keuangan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019).

Fenomena ini juga terlihat pada kelompok usia muda, khususnya mahasiswa. (Noviani, 2021) menyatakan bahwa mahasiswa berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial, namun banyak dari mereka belum memiliki keterampilan dasar seperti mencatat pengeluaran, membuat rencana keuangan, atau membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pengaruh media sosial, tren konsumtif, promosi digital, serta kemudahan transaksi online mendorong mahasiswa untuk semakin rentan terhadap perilaku konsumtif. Pada mahasiswa Universitas Bandar Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, fenomena ini terlihat dari meningkatnya penggunaan e-wallet dan *paylater* untuk kebutuhan non-prioritas seperti fashion, nongkrong, makanan cepat saji, hiburan, hingga belanja online. Tidak sedikit mahasiswa yang kehabisan uang sebelum akhir bulan atau meminjam uang dari teman karena kurangnya kontrol terhadap perilaku keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Menurut (Noviani, 2021), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi dan konsep keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Sedangkan (Amelia et al., 2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu memahami cara mengatur pendapatan, menabung, mengelola risiko, serta merencanakan masa depan secara finansial. Pemerintah melalui (Otoritas Jasa Keuangan, 2024a) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 juga menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar masyarakat mampu mengatur keuangan secara bijak dan bijaksana terutama bagi mahasiswa.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 65,43% sementara inklusi keuangan mencapai 75,02%, (Otoritas Jasa Keuangan, 2024c). Perbedaan angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, kartu debit, dan perbankan mobile telah tinggi, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan memahami pengelolaan keuangan yang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian (Laily, 2016; Noviani, 2021; Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019; Purwati et al., 2023; Sholeh, 2019; Zulfialdi, 2023) yang menyatakan bahwa banyak masyarakat menggunakan produk layanan keuangan tanpa dibarengi kemampuan mengelola keuangan secara cerdas dan bijaksana. Kondisi ini juga terjadi pada mahasiswa, yang masih kerap mengalami kesulitan dalam mengatur keuangannya akibat rendahnya tingkat literasi keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik menuntut individu untuk memahami cara merencanakan, mengatur, dan menggunakan uang secara bijaksana. Namun, pada kenyataannya sebagian masyarakat termasuk mahasiswa masih perlu meningkatkan pemahaman tersebut. Mahasiswa sebagai kelompok usia muda umumnya mulai belajar mandiri secara finansial dari uang saku, beasiswa, atau pekerjaan sampingan. Akan tetapi, sebagian dari mereka belum mampu mengelola keuangan secara efektif sehingga mudah terjebak pada gaya hidup konsumtif, apalagi dengan kemudahan layanan keuangan digital dan tren gaya hidup modern. Berdasarkan data dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2024b) hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), tingkat pendidikan responden juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan, sebagian besar responden maupun penduduk Indonesia berpendidikan tamat SMA/ sederajat, masing-masing sebesar 32,11% dan 31,17%, sedangkan yang tamat perguruan tinggi hanya sebesar 11,42% dan 9,79%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah, kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya literasi keuangan masyarakat.

Literasi keuangan memiliki peran penting bagi mahasiswa dalam memahami cara mengelola uang, membuat keputusan finansial yang tepat, serta mengatur prioritas sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, literasi keuangan dan gaya hidup menjadi dua faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa (Noviani, 2021). Selain literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Menurut (Azizah, 2020), gaya hidup adalah pola aktivitas, minat, serta opini seseorang dalam menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup modern yang dipengaruhi media sosial, tren fashion, dan gaya nongkrong meningkatkan kecenderungan konsumtif pada mahasiswa. adapun gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan

individu lebih memprioritaskan kesenangan sesaat dibanding kebutuhan utama, sehingga memengaruhi perilaku keuangannya (Noviani, 2021).

Pada mahasiswa universitas Bandar Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , gaya hidup konsumtif terlihat dari meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan hiburan, makanan siap saji, transportasi online, hingga pembelian barang melalui marketplace. Jika tidak diiringi dengan perencanaan keuangan yang baik, gaya hidup tersebut dapat berdampak pada perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pengeluaran berlebih, minimnya tabungan, dan ketergantungan pada paylater. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, faktor literasi keuangan dan gaya hidup diduga memiliki pengaruh penting terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini terlihat pada penelitian (Amelia et al., 2023; Azizah, 2020; Sari & Rahmawati, 2020; Sholeh, 2019) yang secara konsisten menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang terkontrol mampu meningkatkan perilaku keuangan yang lebih bijak dan rasional. Selanjutnya (Purwati et al., 2023) menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan sebagai bagian dari literasi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Beberapa penelitian menghasilkan temuan yang berbeda, seperti penelitian (Zulfaldi, 2023) yang menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Suyanto & Sada, 2022) di mana gaya hidup tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perilaku keuangan mahasiswa, meskipun literasi keuangan tetap memberikan pengaruh positif.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan temuan yang memerlukan kajian lebih lanjut, sehingga menjadi dasar terbentuknya gap penelitian. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan mencerminkan kendali perilaku mahasiswa terhadap cara mereka mengelola keuangan, sedangkan gaya hidup mencerminkan sikap dan norma sosial yang memengaruhi keputusan keuangan.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks waktu dan fenomena sosial ekonomi mahasiswa di era digital. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan sebelum maraknya transaksi digital dan pengaruh media sosial, penelitian ini mengkaji perilaku keuangan mahasiswa dengan mempertimbangkan perubahan sikap, norma sosial, dan kontrol diri sesuai dengan perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB). Kondisi mahasiswa Universitas Bandar Lampung yang terpapar gaya hidup konsumtif dan kemudahan akses finansial digital menjadikan penelitian ini penting, relevan dan kontekstual di era digital saat ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkuat penerapan TPB terhadap perilaku keuangan di era digital. Berdasarkan uraian fenomena, hasil penelitian terdahulu, serta perbedaan dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tingkat pengetahuan keuangan dan pola gaya hidup mahasiswa berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih sadar dalam mengatur keuangannya, tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif, serta mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih efektif dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

***Theory of Planned Behavior* (TPB)**

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Icek Ajzen (1991) melalui artikelnya berjudul "*From Intention to Actions: A Theory of Planned Behavior.*" Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh kehendak pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kesempatan, sumber daya, dan kemampuan individu. Oleh karena itu, Ajzen menambahkan komponen kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) untuk menjelaskan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan tindakannya. menurut (Ajzen, 1991), terdapat tiga faktor utama yang membentuk niat berperilaku (*behavioral intention*), yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*), yaitu evaluasi individu terhadap suatu tindakan apakah dianggap baik, bermanfaat, dan layak dilakukan. Semakin positif sikap seseorang terhadap suatu perilaku, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan melakukannya.
2. Norma subjektif (*Subjective Norms*), yaitu tekanan sosial dari lingkungan atau orang lain yang dianggap penting, seperti teman dan keluarga, yang memengaruhi keputusan seseorang.
3. Kendali perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*), yaitu persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu perilaku, termasuk ketersediaan sumber daya, keterampilan, dan kesempatan.

Literasi Keuangan

(Rusnawati et al., 2022), literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan atau tingkat kecerdasan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengelola keuangan secara baik dan efektif guna mencapai kesejahteraan finansial (Kusnandar & Kurniawan, 2020; Kusuma et al., 2021; Murti et al., 2022; Nia Yunita, 2020; Otoritas Jasa Keuangan, 2024a). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang menghindari berbagai masalah finansial.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, serta pandangannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara membelanjakan uang dan mengatur waktu yang dimilikinya (Amelia et al., 2023; Azizah, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Kusnandar & Kurniawan, 2020) yang menjelaskan bahwa gaya hidup menggambarkan cara individu menjalani kehidupannya yang tampak melalui aktivitas, minat, dan pendapat yang diungkapkannya. Sementara itu, (Ginting & Bangun, 2022; Sari & Siregar, 2022) menambahkan bahwa gaya hidup tidak hanya terlihat dari aktivitas dan minat seseorang, tetapi juga dari bagaimana seseorang mengekspresikan perasaannya terhadap lingkungan sekitar, baik melalui sikap, perilaku, maupun cara berinteraksi dengan orang lain.

Prilaku Keuangan

(Rusnawati et al., 2022) menyimpulkan keputusan keuangan yang tepat akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang optimal karena didasarkan pada pengelolaan keuangan yang baik, perencanaan keuangan yang matang, pengaturan modal kerja yang efektif, serta keputusan investasi yang cermat. Perilaku keuangan merupakan cara individu dalam mengelola serta mengendalikan sumber dana yang dimilikinya untuk mengambil keputusan terkait penggunaan dana, pemilihan sumber pendanaan, hingga perencanaan keuangan jangka panjang seperti persiapan masa pensiun (Noviani, 2021). Sementara itu (Ali & Talha, 2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan ilmu keuangan yang diperoleh sehingga keuangannya dapat dikelola dan dikendalikan secara efektif. Sejalan dengan hal tersebut (Sari & Siregar, 2022) menambahkan bahwa perilaku keuangan mencerminkan tindakan atau kebiasaan seseorang yang diambil dari pengalaman dan pengetahuan dalam mengatur serta mengambil keputusan terkait keuangan. Perilaku keuangan sebagai keterampilan

seseorang dalam membuat suatu keputusan finansial dengan cara mengatur serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung (FEB UBL). Berdasarkan data akademik, jumlah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung (FEB UBL) secara keseluruhan adalah 1.343 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung (FEB UBL) angkatan 2022 dengan jumlah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 : 177 orang
2. Mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2022 : 45 orang

Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 222 mahasiswa FEB UBL angkatan 2022. pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa FEB angkatan 2022 telah menempuh perkuliahan 1 sampai 6 semester dan dianggap telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan pribadi serta pola gaya hidup yang relatif stabil. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang mengkaji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa dari perspektif Theory of Planned Behavior (TPB). Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan berdasarkan komponen *Theory of Planned Behavior* (TPB). Kuesioner diberikan kepada responden secara online maupun langsung menggunakan skala Likert 1–5.

Tabel 1 Skala Likert

skor	Keterangan
5	Sangat setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak setuju (TS)
1	Sangat tidak setuju (STS)

Sumber: Sugiyono, 2019

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* (*K–S*) serta didukung dengan analisis grafik *Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov–Smirnov* adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			69
Normal Parameter ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.12490580
Most Extreme Differences	Absolute		.059
	Positive		.059
	Negatif		.039
Test Statistic			.059
Asymp. Sig. (2-Tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-Tailed) ^e	Sig		.790
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.779
		Upper Bound	.800

Sumber: data primer yang diolah spss 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel Coefficients. Menurut Ghozali (2018), suatu model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	Vif	Keterangan
Literasi keuangan	0,800	1.249	Tidak terjadi multikolinieritas
Gaya hidup	0,800	1.249	Tidak terjadi multikolinieritas

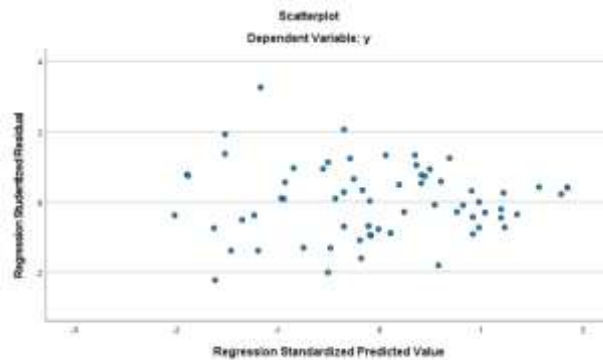
Sumber: Data Primer Yang Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,800 dan nilai VIF sebesar 1,249. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria, yaitu Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik Scatterplot, yaitu dengan

melihat pola sebaran antara Regression Standardized Residual dengan Regression Standardized Predicted Value. Apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Scatterplot
 Sumber: Data Primer Yang Diolah Spss 2025

Berdasarkan grafik Scatterplot yang disajikan di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun melebar. Selain itu, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Pengujian ini dilakukan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	20,860	4,189		4,980	<,001
Literasi Keuangan _x1	0,601	0,123	0,492	4,887	<,001
Gaya Hidup _x2	0,232	0,078	0,300	2,979	0,004

Sumber: Data Primer Diolah Spss, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y=20,860+0,601X_1+0,232X_2$

Konstanta (20,860)

Artinya, jika literasi keuangan dan gaya hidup bernilai nol, maka perilaku keuangan bernilai 20,860.

Koefisien Literasi Keuangan (0,601)

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,601, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Gaya Hidup (0,232)

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan gaya hidup akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,232, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Tabel 5 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	20,860	4,189		4,980	<,001
Literasi Keuangan _x1	0,601	0,123	0,492	4,887	<,001
Gaya Hidup _x2	0,232	0,078	0,300	2,979	0,004

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan:

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (H1)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,887 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, Hipotesis H1: diterima, yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan (H2)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,979 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, Hipotesis H2: diterima, yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Kesimpulan: Uji Hipotesis Parsial Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup masing-masing berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Regression	1002,295	2	501,147	28,587	.000 ^b
Residual	1157,010	66	17,530		
Total	2159,304	68			

Sumber: Data Primer Diolah Spss, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 28,587 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R Square dan Adjusted R Square. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	0,464	0,448	4,187

Sumber: Data Primer Yang Diolah Spss 2025

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,464, yang berarti bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup mampu menjelaskan variabel perilaku keuangan sebesar 46,4%. Sementara itu, sebesar 53,6% variasi perilaku keuangan dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,448 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 44,8%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, variabel literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bandar Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, seperti perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan, berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan terarah. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih bertanggung jawab. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan, menyisihkan uang untuk tabungan, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan. Pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan juga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan menjadi landasan utama dalam membentuk kontrol diri mahasiswa terhadap perilaku konsumtif. Dengan pemahaman keuangan yang memadai, mahasiswa lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran dapat dikendalikan dan tidak berlebihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azizah, 2020; Noviani, 2021), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang secara konsisten memengaruhi perilaku keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa. penelitian

ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa literasi keuangan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. karena itu, mahasiswa Universitas Bandar Lampung perlu terus meningkatkan pemahaman keuangan melalui edukasi dan pembelajaran keuangan agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data, variabel gaya hidup menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bandar Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa pola gaya hidup mahasiswa memiliki peran dalam menentukan bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup mahasiswa cenderung mengikuti tren modern dan dipengaruhi oleh media sosial, gaya hidup tersebut masih dapat dikendalikan dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan yang dimiliki. Mahasiswa yang mampu mengontrol gaya hidupnya cenderung lebih bijak dalam mengatur pengeluaran dan tidak mudah terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kebutuhan, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan tren yang berkembang. Namun, apabila mahasiswa memiliki kesadaran finansial yang baik, gaya hidup tidak selalu berdampak negatif terhadap perilaku keuangan, melainkan dapat dikelola secara seimbang sesuai dengan kondisi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Safura Azizah (2020) serta Citra Amelia et al. (2021), yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan gaya hidup yang baik akan membantu individu, khususnya mahasiswa, dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa gaya hidup merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa Universitas Bandar Lampung diharapkan mampu mengelola gaya hidup secara lebih seimbang agar tidak berdampak negatif terhadap kondisi keuangannya.

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data, literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bandar Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya terbentuk oleh satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh pemahaman keuangan yang baik dan kemampuan dalam mengelola gaya hidup. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang memadai serta mampu mengendalikan gaya hidupnya cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terencana dan rasional. Kombinasi kedua variabel tersebut membantu mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, menentukan prioritas keuangan, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Perilaku keuangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, tingkat pendapatan, dan faktor psikologis. Faktor-faktor tersebut dapat memperkuat atau memperlemah perilaku keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan faktor yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan serta pengelolaan gaya hidup yang sehat perlu terus dilakukan agar mahasiswa Universitas Bandar Lampung mampu mengelola keuangannya secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan dapat disimpulkan bahwa

1. Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam

kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan, seperti perencanaan keuangan, menabung, dan investasi, cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi.

2. Gaya Hidup Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. hal ini mengindikasikan bahwa gaya hidup mahasiswa memiliki peran dalam membentuk perilaku keuangan. Meskipun gaya hidup responden tergolong tinggi, mahasiswa masih mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan keuangan yang dimiliki, sehingga tidak selalu berdampak negatif terhadap perilaku keuangan.
3. Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 46,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa merupakan hasil dari kombinasi antara pemahaman keuangan dan pola gaya hidup yang dijalani.
- 4.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan faktor penting yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, sesuai dengan perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran mandiri maupun mengikuti edukasi keuangan, sehingga mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, seperti membuat anggaran, menabung, dan mengontrol pengeluaran. Selain itu, mahasiswa perlu mengelola gaya hidup secara seimbang agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Perguruan tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diharapkan dapat meningkatkan program edukasi literasi keuangan melalui seminar, pelatihan, maupun integrasi materi pengelolaan keuangan dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih bertanggung jawab.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan, seperti kontrol diri, pendapatan, lingkungan sosial, atau penggunaan financial technology (fintech), serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.
4. Bagi Pemerintah dan Otoritas Terkait
Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat terus meningkatkan program literasi keuangan, khususnya bagi generasi muda, agar mampu menghadapi tantangan keuangan di era digital dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, S., & Talha, N. (2022). During Covid-19, impact Of Subjective And Objective Financial Knowledge And Economic Insecurity On Financial Management Behavior: Mediating Role Of Financial Wellbeing. *Journal of Public Affairs*, 22(S1). <https://doi.org/10.1002/pa.2789>

- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2(2), 3-4.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92-101. <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124>
- Ginting, N. M., & Bangun, R. B. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Store Urban Traffic Medan. *Value*, 3(1), 114-125. <https://doi.org/10.36490/value.v3i1.381>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(02), 62-76.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Murti, W., Heni, R., Aswiyatul, M., & Tyna, Y. (2022). The Influence Of Financial Literature, Benefits, Easy And Income On Interest In Using Shopee Paylater (Study On Milenial Generation, Bekasi Regency). *International Journal of Education, Information Technology And Others*, 5(2), 389-399. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6631297>
- Nia Yunita. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(2013), 1-12.
- Noviani, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau. *Skripsi*, 1-74.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024a). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024c). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112. <https://doi.org/10.59024/semnas.v2i2.568>
- Purwati, T., Karim, K., Aryani, D. N., & Alfiana. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi*. 07(02), 1-10.
- Rusnawati, Rusdi, R., & Saharuddin. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 253-261.

- Sari, D. P., & Rahmawati, E. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 15(2), 55–65.
- Sari, D. P., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Online, Pola Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuanganpada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 99–109.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Suyanto, Y. M., & Sada, V. K. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 2(2), 35–99.
- Zulfialdi, M. F. , & S. M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807-820. 7(2), 2023.